



**PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH TENAGA KERJA, JAM KERJA
DAN BUDAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN MELALUI PENDAPATAN MASYARAKAT (DESA
KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO)**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar sarjana S-1 Ekonomi
Pada Progam Studi ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

NUR SEKKIYATUL HASANAH

NIM.19104567

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH TENAGA KERJA, JAM KERJA
DAN BUDAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN MELALUI PENDAPATAN MASYARAKAT (DESA
KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO)**

Nama : Nur Sekkiyatul Hasanah
Nim : 19104567
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Pembangunan Ekonomi
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Dr. Sunarsih, M.P

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Sunarsih, M.P

NIDN : 0705026001

Mengetahui

Program Studi


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH TENAGA KERJA, JAM KERJA
DAN BUDAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
NELAYAN MELALUI PENDAPATAN MASYARAKAT (DESA
KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO)**

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2023

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, SP,MM,MP

NIDN 008077101

Ketua Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

Sekretaris Penguji

Dr. Sunarsih, M.P

NIDN : 0705026001

Anggota Penguji

Mengetahui,



Ketua Program Studi Ekonomi
Penggunaan

Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN :0703036504



Dean Institut Teknologi dan Sains Mandala

Dr. Muhammad Firdaus, SP,MM,MP

NIDN 008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sekkiyatul Hasanah
Nim : 19104567
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : "Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Dan Budaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Pendapatan Masyarakat "(Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo) " mmerupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko di batalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember 19 Juli 2023


10000
REPUBLIK INDONESIA
POSTAL SERVICE
70CEAAKX569625375

Nur Sekkiyatul Hasanah

19104567

MOTTO

Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan

(QS. An Najm ayat : 39)

Hidup hanya sebentar, jangan habiskan waktumu hanya untuk berkeluh kesah.

(Nur S.H)

“Bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Anfaal ayat 46)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Dan Budaya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Pendapatan Masyarakat (Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo) ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan ITS Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia, manusia yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak oleh Karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor ITS Mandala Jember, Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Sains Mandala Jember, Dr. Muhammd Firdaus,SP,MM,MP
3. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku ketua Prodi Ekonomi Pembangunan ITS Mandala Jember. Dan selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Dr. Sunarsih, M.P Selaku Dosen pembimbing asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
5. Segenap dosen dan seluruh karyawan ITS Mandala Jember.


6. Bapak Arifin dan Ibu Supiyati tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan material.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung semoga kita sukses di masa depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmad Rhido dan Hidayahnya atas segala amal baiknya. Terhadap ummat yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya.

Jember 19 Juli 2023

Penulis



Nur Sekliyatul Hasanah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Teori.....	19
2.2.1 Modal Kerja	19
2.2.2 Jumlah Tenaga Kerja	19
2.2.3 Jam Kerja	20
2.2.4 Budaya	20
2.2.5 Pendapatan	24
2.2.6 Kesejahteraan.....	24
2.3. Kerangka Konseptual	25
2.4. HIPOTESIS	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat Atau Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.1.1 Tempat Atau Lokasi dan Penelitian.....	28
3.1.2 Waktu Penelitian.....	28

3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2. Sampel	28
3.2.3 Teknik Sampling.....	30
3.3 Jenis Penelitian	31
3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif	31
3.4. Identifikasi Vareabel	31
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.2 Variabel Dependenden	32
3.4.3 Variabel Intervening	32
3.5 Devinisi Operasional Variabel	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Metode Analisis Data	36
3.7.1 Uji Instrumen	36
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.3 Analisis Jalur (Path Analysis).....	40
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Analisis Hasil Penelitian	41
4.1.1 gambarun Umum	41
4.2 Analsi Hasil Penelitian	45
4.2.1 Uji Insrumen Data.....	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.3 Analisis jalur (<i>Phat Analysis</i>)	53
4.3 Interpestasi.....	59
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi	63
5.3. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	12
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen Data Penelitian	42
Tabel 4.2 Uji Reabiliy Instrumen Data Penellitian	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1	50
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1	51
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2	52
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Model Analisis Jalur	22
Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama	51
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Struktural Kedua	54
Gambar 4.3 Diagram Jalur	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner	72
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner	76
Lampiran 3 Validitas Uji Instrumen Data Penelitian	84
Lampiran 4 Reability Uji Instrumen Data Penelitian	88
Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	89
Lampiran 6 Uji Multikoleniaritas	90
Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas	91
Lampiran 8 Analisis Jalur	92
Lampiran Dokumentasi	94

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan masyarakat di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan kabupaten Situbondo. Dan dilatar belakangi sebagai negara kepulauan terbesar dengan jumlah pulau mencapai 17.500. potensi olahan laut yang melimpah seperti pertambangan minyak dan gas bumi, perairan wilayah pesisir, dan rumput laut yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi para penduduk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang di kumpulkan melalui dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 28 responden, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis SPSS 24. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, dan budaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. pendapatan, modal kerja, dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Budaya, Pendapatan, Dan Kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of working capital, working hours, number of workers, and culture on the welfare of fishing communities through community income in Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency. And the background as the largest archipelago with the number of islands reaching 17,500. abundant processed marine potential such as oil and gas mining, coastal waters, and seaweed which can be utilized as a source of life for the population.

The data used in this study are primary data collected through the results of distributing questionnaires to 28 respondents, interviews, and documentation. This research uses quantitative methods, and the results show that the variables of working capital, working hours, and culture have a significant effect on income. income, working capital, and culture have a positive and significant effect on welfare variables.

Keywords: Working Capital, Number of Workers, Working Hours, Culture, Income, and Welfare

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan jumlah pulau yang mencapai 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 Km. Keadaan ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Sementara Indonesia, sebagai negara maritim, potensi sumberdaya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberi dampak multidimensi yang signifikan bagi negara dan bangsa.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya perikanan merupakan salah satu kekayaan Indonesia sebagai sumber pendapatan nelayan. Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Satria et al. 2015). Indonesia juga mempunyai potensi yang luar biasa besar dan potensi tawar yang tinggi secara ekonomi, strategi dan politik tapi realitas masyarakat nelayan yang ada pada saat ini cenderung identik dengan kemiskinan di Indonesia (Andini, 2009 : 25-26). Sumber daya pada sektor perikanan salah satu sumber daya yang penting bagi hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini, didasari bahwa pertama, Indonesia memil sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kualitas maupun di versitas; kedua, keterkaitan sektor-sektor lain terhadap perikanan, ketiga, industri perikanan berbasis sumber daya nasional.

Nelayan adalah masyarakat yang menetap di kawasan tepi laut. Dalam kondisi ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem nilai budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau daratan rendah, dan perkotaan (Kusnadi,2006:16).

Rendahnya penghasilan nelayan menjadi faktor masih tingginya angka kemiskinan nelayan. Sekitar 16,2 juta nelayan di Indonesia atau sekitar 44 persen dari jumlah nelayan mencapai 37 juta jiwa hidup dibawah ambang kemiskinan. Tidak mengherankan lagi jika kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan (Pembab Purbalingga, 2009). Nelayan masih sering diidentikkan dengan kemiskinan terutama pada saat sekarang ini, masyarakat nelayan perdesaan di Negara yang sedang berkembang Kemiskinan masih menjadi masalah nasional yang serius, merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dan politik.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang berkelanjutan dan kronis, karena kemiskinan sulit untuk diatasi sampai saat ini. Sebenarnya kemiskinan merupakan masalah yang ada pada diri manusia itu sendiri, dimana solusinya pun terdapat pada orang itu sendiri. Tentunya tidak seorangpun ingin dikatakan sebagai

orang miskin. Kondisi seseorang dikatakan miskin apabila orang tersebut merasa dirinya kekurangan dalam suatu hal entah itu materi ataupun yang lain, namun ada seorang yang dipandang miskin oleh orang lain namun mereka sendiri menganggap bahwa dirinya bukan seorang yang miskin karena merasa dirinya sudah cukup dalam suatu hal. Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak. (Soemardjan.2007:25) Bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai "pedoman kehidupan", referensi pola-pola kelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya (Keesing, 1989:68-69). Setiap gagasan dan praktik kebudayaan harus bersifat fungsional dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak, kebudayaan itu akan hilang dalam waktu yang tidak lama. Kebudayaan haruslah membantu kemampuan survival masyarakat atau penyesuaian diri individu terhadap lingkungan kehidupannya.

Perairan pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Pada saat ini sebagian besar pengelolaan wilayah pesisir di Indonesia hanya bersifat sektoral saja sehingga perlu adanya perencanaan pengelolaan secara terpadu. Dalam perencanaan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu perlu diketahui potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Salah

satu cara untuk mengetahui potensi tersebut adalah kegiatan identifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan studi kasus Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

Potensi strategis yang dimiliki Kabupaten Situbondo adalah membentangnya potensi laut atau pantai yang dimiliki, hampir di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Sumber Malang, Jatibanteng, Situbondo dan Panji. Sub-sektor perikanan laut memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor perikanan. Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan, yang mempengaruhi modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja serta budaya. Budaya masyarakat pesisir juga masuk ke dalam penelitian ini. Salah satu budaya yang diselenggarakan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ialah tradisi “gitek”, tradisi “gitek” adalah salah satu bentuk tradisi upacara masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat pesisir yang ada di daerah pesisir pantai Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pada Upacara “gitek” ini sesajinya dipersembahkan untuk Raja Mena yakni Raja Ikan dan Nabi Khidir sebagai penjaga lautan. Masyarakat nelayan Desa Kilensari mempunyai tujuan dalam pelaksanaan upacara “Gitek” yaitu agar para nelayan diberi kesehatan, keselamatan dan dilimpahkan rejeki ketika bekerja. Dengan adanya tradisi ini masyarakat nelayan akan lebih berdampak kepada pendapatan masyarakat juga masuk ke kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah Sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh antara modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja, budaya, serta pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Apakah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja, budaya, serta pendapatan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
3. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja, budaya, serta pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja, budaya, serta pendapatan masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat nelayan, diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat dan mampu membawa kehidupan masyarakat nelayan menjadi lebih baik lagi.
2. Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah agar memperhatikan kembali kehidupan di sekitiar pesisir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Bagi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan.
4. Bagi almamater, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada pendapatan nelayan dan budaya masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan sekitar Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI (RURY LISIANA, 2015) Populasi penelitian ini adalah nelayan tangkap sebagai pemilik kapal. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 100 orang. berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variable modal, jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-Hitung sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = n-k-1/100-5-1 = 94$) sedangkan F-Hitung sebesar 181.304 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* (F-Hitung > F-Tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel modal, jam kerja, usia, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

2. **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN (KAROF ALFENTINO LAMIA,2013)** Metode pengumpulan data yang di gunakan ialah wawancara, kuesioner, dan observasi. Sampel yang di gunakan ialah 3 desa yang pemukimannya dekat dengan pesisir yaitu :1) Desa Matani, 2) desa Matani satu, 3) Desa Tumpaan Satu. Dimana tiap desa di ambil 10 respponden. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi efektif untuk kegiatan peningkatan pendaatan nelayan, dan diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para nelayan dengan melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan bank dan non bank agar dapat memberikan pinjaman modal dan disamping itu peningkatan keahlian para nelayan perlu diperhatikan pemerintah melalui SKPD melalui program pelatihan.
3. **ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PEMILIK PAYANG DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTO PADANG (LOVELLY DWINDA DAHEN, 2016)** Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pemilik payang di kecamatan Koto Tangah kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling dengan jumlah sampel 111 orang nelayan pemilik payang. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka. Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 2) Jam Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 3) Pengalaman

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. 4) modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut.

4. BUDAYA KEMISKINAN BURUH NELAYAN DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO. (BIMA NUR DIANTO, 2015) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh nelayan di Desa Kilensari memiliki kebiasaan yang membuat mereka terus terperangkap pada lingkaran kemiskinan. Kebiasaan tersebut membuat pola pikir mereka menjadi rendah. Contohnya rendahnya pola pikir mereka terhadap kebutuhan pendidikan dan kesehatan.
5. PENGARUH NILAI TUKAR NELAYAN (PENDAPATAN NELAYAN, PENDAPATAN NON NELAYAN, PENGELUARAN NELAYAN, PENGELUARAN NON NELAYAN) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (PENDIDIKAN, KESEHATAN, KONDISI FISIK RUMAH) DI DESA PAHLAWAN (RAHMAD SEMBIRING,2018) Populasinya adalah seluruh keluarga rumah tangga di desa Pahlawan sebanyak 1452 keluarga dan sampel ditetapkan berdasarkan kuota sampling sebanyak 100 orang dengan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria. Analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Hasil penelitian in

diharapkan mampu menemukan faktor-faktor yang relevan dan signifikan mempengaruhi kemiskinan dan kesejahteraan keluarga nelayan pesisir sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonominya dan mampu mendukung perekonomian keluarganya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu dari kajian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pola pikir para keluarga nelayan untuk lebih aktif dan kreatif dalam memberdayakan sumberdaya alam lingkungannya menjadi produk produk yang bernilai ekonomi, dapan menambah pendapatannya dan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarganya.

6. PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT TUNAGRAHITA MELALUI PROGRAM RUMAH HARAPAN (STUDI KASUS DI DESA KARANGPATIHAN KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO). (DIAN NIKMAL ANUGRAWATI, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Saran dari penelitian ini adalah untuk menambahkan kreasi baru dan unik pada setiap produk kerajinan tangan yang di produksi oleh masyarakat tunagrahita, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat memberikan bantuan berupa dana untuk menunjang berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan di Desa Karangpatihan, serta upah untuk para pelatih kerajinan tangan.
7. PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BELAWAN DALAM PERUBAHAN BUDAYA SOSIAL EKONOMI (AKMAN DAULAY,

SRI PUSPA DEWI, 2022) hasil penelitian Dimana Variabel usia (X1), jenis kelamin (X2), pendidikan (X3), dan modal kerja (X6) tidak memiliki hubungan koefisien dengan variabel dependen tingkat , dikarenakan di masyarakat Di Desa Belawan dimana tingkat lebih dipengaruhi oleh variabel keterampilan (X4) dan modal kerja (X5) dalam hal melaut atau melakukan aktifitas ekonomi memanfaatkan hasil laut daerah pesisir. Dimana variabel usia (X1), keterampilan (X4), status pekerjaan (X6) tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi variabel dependen kepemilikan asset (Y2). Hal ini bertolak belakang dengan variabel jenis kelamin (X2), pendidikan (X3) dan modal kerja (X5) yang memiliki hubungan koefisien dalam mempengaruhi variabel dependen kepemilikan asset (Y2) masyarakat Di Desa Belawan.

8. KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI KABUPATEN KUBU RAYA (Studi Pada Nelayan Kecamatan Sungai Kakap) (EDDY KARMILA, 2018)
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Sungai Kakap tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan aspek sosial diantaranya adalah usia, pendidikan, lama bekerja serta aspek ekonomi meliputi dan pengeluaran konsumsi nelayan. Dari aspek ekonomi diketahui rata-rata bersih nelayan menurut kelompok atau jenis armada yang digunakan menunjukkan perbedaan dimana nelayan yang menggunakan kapal motor rata-rata memperoleh sebesar Rp. 4.588.763,75, perahu motor tempel Rp. 3.050.263.10, dan nelayan dengan perahu

tanpa mesin sebesar Rp. 2.913.664,35 per bulan. Hal ini sesuai dengan proporsi 25 penggunaan modal berupa jenis armada penangkapan dan tenaga kerja yang digunakan dimana penggunaan tenaga kerja untuk kapal motor rata-rata 3 (tiga) orang, motor tempel menggunakan tenaga kerja 1 (satu) orang dan perahu hanya menggunakan tenaga kerja sendiri dan masih bersifat tradisional.

9. ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR KAMPUNG NELAYAN SEBRANG (Ilham Mirzaya Putra 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat kampung nelayan sebagian besar ditopang oleh sektor perikanan tangkap yang sangat dipengaruhi oleh cuaca, sementara jumlah tanggungan keluarga cukup besar. Selain itu, belum terdapatnya pasar dan stasiun pengisian bahan bakar minyak menjadikan mobilitas dan jalur distribusi perdagangan terganggu.
10. ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI MASYARAKAT PESISIR KOTA MEDAN (Aspek Sosial Budaya Masyarakat Pesisir) (Putra Apriadi Siregar Dkk, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami hipertensi adalah usia dewasa (25-59 tahun) (31,8%), memiliki IMT lebih (38,9%), sering terpapar asap rokok dalam ruangan tertutup (41,4%) dan mayoritas responden hipertensi yang merokok adalah seorang perokok ringan (36%). Mayoritas responden yang mengalami hipertensi jarang mengonsumsi makanan asin, mie instan dan soft drink (1-10 kali perbulan) yaitu masing-masing sebesar 32,4%; 27,4%; dan 30,9%; serta melakukan aktivitas fisik sedang (20,9%).

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Rury Lisiana, 2015	Bahwa hasil regresi pengaruh variable modal, jam kerja, usia, pengalaman dan teknologi terhadap nelayan di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-Hitung sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = n-k-1/100-5-1 = 94$) sedangkan F-Hitung sebesar 181.304 dan ilia probabilitas F-Statistik 0,000000.	Menggunakan variable jam kerja, dan nelayan	Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan metode <i>deskriptif</i> dan <i>eksplanatory research</i> .
2.	Karof Alfentino Lamia, 2013	Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap nelayan.	Menggunakan vareabel Modal kerja, dan tenaga kerja,	Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3.	Lovelly Dwindah Dahen, 2016	Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Modal secara parsial. 2) Jam Kerja secara parsial 3) Pengalaman secara parsial. 4) modal, jam	Menggunakan vareabel Modal kerja dan, jam kerja.	Tahun, lokasi penelitian, metode analisis regresi

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		kerja dan pengalaman nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang.		berganda
4.	Bima Nur Dianto, 2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh nelayan di Desa Kilensari memiliki kebiasaan yang membuat mereka terus terperangkap pada lingkaran kemiskinan. Kebiasaan tersebut membuat pola pikir mereka menjadi rendah. Contohnya rendahnya pola pikir mereka terhadap kebutuhan pendidikan dan kesehatan.	Menggunakan variabel kebudayaan	Tahun, metode deskriptif
5.	Rahmad Sembiring, 2018	Hasil penelitian menemukan faktor-faktor yang relevan dan signifikan mempengaruhi kemiskinan dan kesejahteraan keluarga nelayan pesisir sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonominya dan mampu mendukung perekonomian keluarganya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.	Menggunakan variabel kesejahteraan	Tahun, lokasi, dan menggunakan metode regresi linier berganda.

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
6.	Dian Nikmal Anugrawati, 20 21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan masyarakat tunagrahita melalui program rumah harapan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Saran dari penelitian ini adalah untuk menambahkan kreasi baru dan unik pada setiap produk kerajinan tangan yang di produksi oleh masyarakat tunagrahita, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Ponorogo dapat memberikan bantuan berupa dana untuk menunjang berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan di Desa Karang patihan, serta upah untuk para pelatih kerajinan tangan.	Menggunakan vareabel kesejahteraan masyarakat	Tahun, lokasi dan menggunakan merode deskriptif.
7.	Akman Daulay, Sri Puspa Dewi, 2022	Dimana Variabel usia (X1), jenis kelamin (X2), pendidikan (X3), dan modal kerja (X6) tidak memiliki hubungan koefisien dengan variabel	Menggunakan vareabel kebudayaan dan kesejahteraan	Tahun, lokasi dan menggunakan metode asosiatif.

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>dependen tingkat , dikarenakan di masyarakat Di Desa Belawan dimana tingkat lebih dipengaruhi oleh variabel keterampilan (X4) dan modal kerja (X5) dalam hal melaut atau melakukan aktifitas ekonomi memanfaatkan hasil laut daerah pesisir. Dimana variabel usia (X1), keterampilan (X4), status pekerjaan (X6) tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi variabel dependen kepemilikan asset (Y2). Hal ini bertolak belakang dengan variabel jenis kelamin (X2), pendidikan (X3) dan modal kerja (X5) yang memiliki hubungan koefisien dalam mempengaruhi variabel dependen kepemilikan asset (Y2) masyarakat Di Desa Belawan.</p>		
8.	Eddy Karmila,2018	<p>Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa</p>	<p>Menggunakan vareabel kebudayaan</p>	<p>Tahun, lokasi dan menggunakan metode</p>

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Sungai Kakap tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan aspek sosial diantaranya adalah usia, pendidikan, lama bekerja serta aspek ekonomi meliputi dan pengeluaran konsumsi nelayan.</p>		deskriptif
9.	<p>Ilham Mirzaya Putra, dkk, 2022</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat kampung nelayan sebagian besar ditopang oleh sektor perikanan tangkap yang sangat dipengaruhi oleh cuaca, sementara jumlah tanggungan keluarga cukup besar. Selain itu, belum terdapatnya pasar dan stasiun pengisian bahan bakar minyak menjadikan mobilitas dan jalur distribusi perdagangan terganggu.</p>	<p>Menggunakan variabel kebudayaan</p>	<p>Tahun, lokasi penelitian dan menggunakan variabel kuantitatif</p>
10.	Putra Aprilia	Hasil penelitian menunjukkan	Menggunakan	Tahun dan

NO.	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Siregar, Dkk	<p>bahwa mayoritas responden yang mengalami hipertensi adalah usia dewasa (25-59 tahun) (31,8%), memiliki IMT lebih (38,9%), sering terpapar asap rokok dalam ruangan tertutup (41,4%) dan mayoritas responden hipertensi yang merokok adalah seorang perokok ringan (36%).</p> <p>Mayoritas responden yang mengalami hipertensi jarang mengonsumsi makanan asin, mie instan dan soft drink (1-10 kali perbulan) yaitu masing-masing sebesar 32,4%; 27,4%; dan 30,9%; serta melakukan aktivitas fisik sedang (20,9%).</p>	variabel budaya	lokasi

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut, maka peneliti berfokus pada nelayan dan budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo).

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001), pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap. menurut Jumingan (2017:66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”. Menurut Wiratna Sujarweni (2017:186) Modal kerja ialah “Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

2.2.2 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut Hamzah (2014), tenaga

kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

2.2.3 Jam Kerja

Jam kerja adalah suatu penetapan waktu untuk karyawan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan kebutuhannya. Pengaturan jam kerja yang tepat tentu dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Jam kerja adalah periode waktu di mana seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan upah tertentu. Banyak negara mengatur minggu kerja, untuk menerapkan istirahat minimum dalam sehari, libur dalam setahun, dan jam kerja maksimal per minggu. Davis dan Newstrom (dalam Imatama,2006:4) menyatakan adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Waktu kerja dalam UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00, malam hari adalah antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00,31 seminggu dalam adalah waktu selama 7 hari. Dalam undang-undang no. 25 waktu siang hari 7 jam atau hari, 6 hari kerja dalam seminggu atau 8 jam atau hari dalam 6 hari kerja.

2.2.4 Budaya

Kata budaya itu sendiri adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta, dan Inggris. Menurut bahasa sansekerta kata budaya berarti buddhayah yang artinya bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau

akal. Sedangkan menurut bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu colere yang memiliki arti yaitu mengolah atau mengerjakan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya kemiskinan yaitu budaya yang merupakan suatu cara yang dipakai oleh orang miskin untuk beradaptasi dan bereaksi terhadap posisi mereka yang marginal dalam masyarakat yang memiliki kelas-kelas dan bersifat individualistik dan kapitalistik.

1. Kemiskinan subjektif

Kemiskinan subjektif merupakan persepsi individu bahwa ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Individu dengan persepsi seperti ini sebenarnya berkecukupan, hanya saja ia merasa tidak puas dengan pendapatannya.

2. Kemiskinan mutlak

Kemiskinan jenis ini merupakan bentuk kemiskinan di mana pendapatan individu atau keluarga berada di bawah persyaratan kelayakan atau di bawah garis kemiskinan. Pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

3. Kemiskinan relative

Kemiskinan jenis ini merupakan bentuk kemiskinan yang diakibatkan oleh dampak kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menyebabkan ketimpangan pendapatan, misalnya banyaknya pengangguran karena kurangnya pekerjaan.

4. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya alam. Hal ini menyebabkan turunnya produktivitas masyarakat.

5. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang dihasilkan dari kebiasaan dan sikap orang-orang dengan budaya santai yang tidak ingin meningkatkan taraf hidup mereka seperti masyarakat modern.

6. Kemiskinan struktural

Kemiskinan ini muncul karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang tergolong miskin (Mubyarto, 1984; Imron, 2001; Masyhuri, 1999; Kusnadi, 2002). Bahkan menurut Retno dan Santiasih (1993: 137), jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin. Sebagaimana diketahui, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal.

Mereka terdiri dari beberapa kelompok, yang dilihat dari segi pemilikan alat tangkap dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Dari ketiga jenis nelayan tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin. Kemiskinan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Oleh karena kedua jenis kelompok nelayan itu jumlahnya mayoritas, maka citra tentang kemiskinan melekat pada kehidupan nelayan. Citra kemiskinan nelayan itu sesungguhnya suatu ironi, mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, lebih luas daripada wilayah darat. Di dalam wilayah laut juga terdapat berbagai sumberdaya yang memiliki potensi ekonomi tinggi, yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan hidup nelayan dan keluarganya.

Adanya kemiskinan yang dialami oleh nelayan, pengalihan kegiatan ekonomi ke laut dikhawatirkan sulit terjadi, sebab para anak nelayan pun dikhawatirkan tidak tertarik lagi untuk menekuni pekerjaan kenelayanan. Jika hal itu terjadi, maka kegiatan di darat akan semakin padat, sedangkan laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi akan terabaikan. Akibatnya potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya akan sia-sia.

2.2.5 Pendapatan

Pendapatan ialah suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. dapat diartikan juga balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga ataupun laba. pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis , termasuk yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Menurut Sumitro (1960); merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan perkapita serta tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

2.2.6 Kesejahteraan

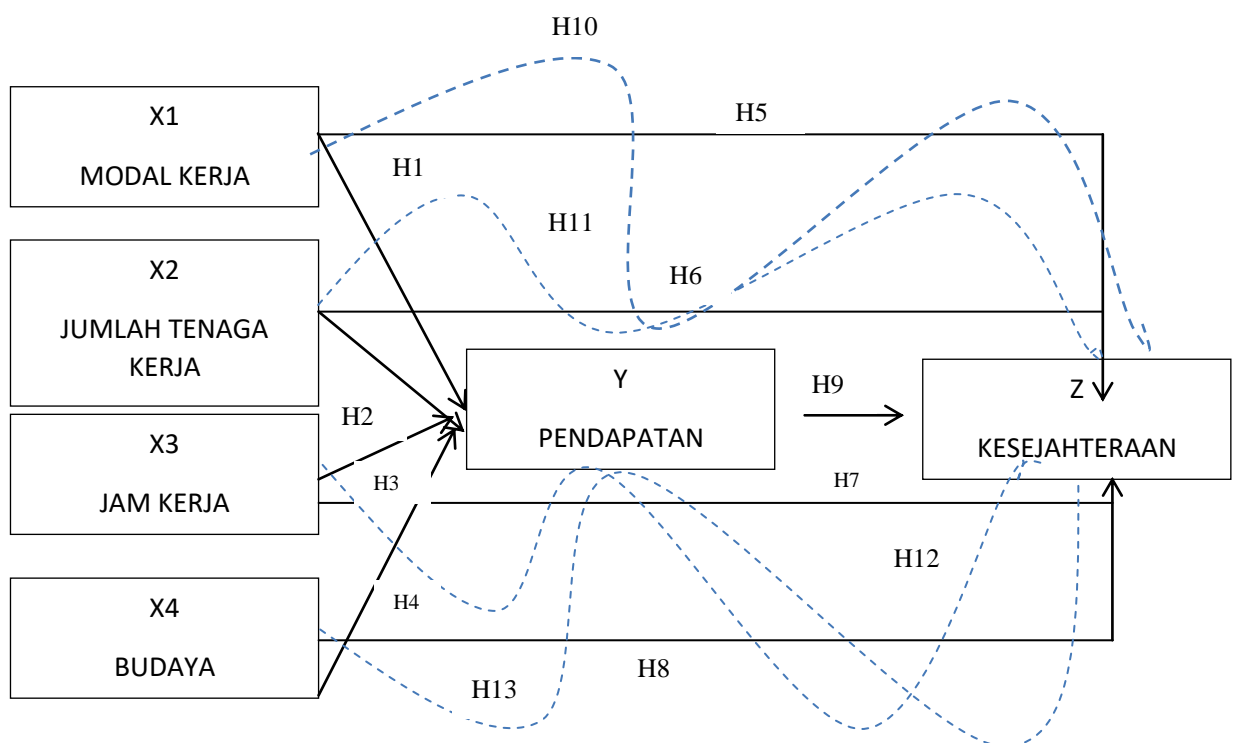
Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani,rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi yang diterima,

namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk 2012).

3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, sehingga kerangka penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :

2.2 Gambar Kerangka Konseptual



Keterangan :

————— : Garis Pengaruh secara langsung

----- : Gris pengaruh secara tidak langsung

2.4. HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2019:99), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan

H2 : Diduga terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan

H3 : Diduga terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

H4 : Diduga terdapat pengaruh budaya terhadap pendapatan

H5 : Diduga terdapat pengaruh modal kerja terhadap kesejahteraan

H6 : Diduga terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan

H7 : Diduga terdapat pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan

H8 : Diduga terdapat pengaruh budaya terhadap kesejahteraan

H9 : Diduga terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan

H10 : Diduga terdapat pengaruh modal kerja terdapat pendapatan dan kesejahteraan

H11 : Diduga terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan dan kesejahteraan

H12 :Diduga terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan dan kesejahteraan

H13 :Diduga terdapat pengaruh budaya terhadap pendapatan dan kesejahteraan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Atau Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Atau Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dimana lokasi atau tempat penelitian yang di pilih peneliti yaitu di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap ajaran 2023 yaitu sejak bulan Maret sampai dengan April 2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dengan Jumlah 30 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Menurut Sugiyono Sample Random Sampling dikatakan (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan data dari Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan probability sampling purposive dengan rumus Slovin.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal pada daerah penelitian, nilai N adalah banyak populasi pada daerah penelitian sedangkan nilai e adalah error margin atau batas toleransi pada penelitian (tingkat signifikan 5%). Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error. Misalnya sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat margin of error 5% dengan memasukkan margin error tersebut ke dalam formula atau rumus slovin.

Berdasarkan jumlah populasi dari jumlah masyarakat nelayan yang ada di Desa Kilensari Kecamatan Parukan Situbondo tersebut dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% maka dapat di tentukan sampel sebagai berikut:

Populasi = 30 orang

Batas kesalahan = 5%

$$\text{Maka } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1+(30 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{30}{1+(30 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1+0,075}$$

$n = 27,9$ di bulatkan menjadi 28 responden

Setelah dihitung dengan rumus Slovin maka sampel yang di dapat adalah sebanyak Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 28. 30 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 28 responden. Untuk penyebaran sampel di bagian sektor para nelayan setempat yang berada disekitar wilayah pantai Panarukan Situbondo.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Pemahaman teknis sampling menurut margono (2004): sampling adalah menentukan ukuran sampel berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data actual, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk mendapatkan sampel respresentatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik“simple

random sampling” adalah teknik pengambilan sampel dari anggota sebuah populasi yang berjalan secara acak, terlepas dari strata dalam populasi.

3.3 Jenis Penelitian

3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, korelasi atau perbandingan. Menurut sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring).

3.4. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang fenomena tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono:2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan : (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2)

variable dependen (terikat), yaitu variabel yang di jelaskan dan dipengaruhi oleh variable independen:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen (X) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variable- variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) modal kerja, (X2) jumlah tenaga kerja, (X3) jam kerja, (X4) budaya.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Z) Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ada (Z) Kesejahteraan.

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening (Y) Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel dependen dalam penelitian ini ada (Y) .

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SUMBER
X1 = Modal Kerja	Modal sebagai syarat untuk usaha	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral	Menurut ending purwati
	Pemanfaatan modal tambahan	4. tidak Setuju	
	Besar modal	5. Sangat tidak Setuju	
X2 = Jumlah Tenaga Kerja	Perencanaan tenaga kerja	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral 4. tidak Setuju	
	Kesempatan untuk bekerja	5. Sangat tidak Setuju	
	Orientasi tim		

X3 = Jam Kerja	Jumlah jam kerja perhari	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral 4. tidak Setuju 5. Sangat tidak Setuju	Menurut Sasmita, Brahman Prana, Jurnal ekonomi (2012)
	Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja		
X4 = Budaya	Inovasi dan pengambilan resiko	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral 4. tidak Setuju 5. Sangat tidak Setuju	Menurut Robbins dalam Ichsan Nugraha (2016)
	Pengentasan kemiskinan		
Y = Pendapatan	Hasil	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral 4. tidak Setuju 5. Sangat tidak Setuju	Menurut Sri Estuti Mulatsih dalam skripsinya yang berjudul Upan dan tingkat pendapatan terhadap kinerja Karyawan koperasi mekar sari indah ayam purworejo.
	Semangat		

Z = Kesejahteraan	Tingkat pendapatan keluarga	1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. netral 4. tidak Setuju 5. Sangat tidak Setuju	
------------------------------	-----------------------------	---	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberikan kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Iqbal, 2002).

2. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) adalah sebagai berikut :
“pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.” Pengertian dokumentasi menurut

Suharsimi Arikanto (2011:201) adalah sebagai berikut : “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2009:82) adalah sebagai berikut: “Catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban (Soeratno dan Lincoln, 1993).

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suherman Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Menurut

Sugiono (2010: 173) bahwa instrument yang valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2010: 211) mengemukakan bahwa, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 :280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Yang artinya Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 142), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan

residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Ghozali (2018) analisis jalur (path analysis) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (mode casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau intervening (Imam Gozali, 2014:247). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Sedangkan pada analisa jalur, istilah variabel eksogen untuk variabel independen dan variabel endogen untuk variabel dependen. Perbedaan dari kedua analisis tersebut terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Analisis jalur (path analysis) menggunakan tiga variabel. Variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Variabel intervening merupakan variabel antara yang menjadi pengaruh tidak langsung diantara variabel eksogen dan variabel endogen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

4.1.1 gambaran Umum

Panarukan saat ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Geografis Kabupaten Situbondo terletak di pantai utara Jawa Timur bagian timur dengan posisi $7^{\circ}35' - 7^{\circ}44' \text{LS}$ dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ}42'$ BT Secara administratif dibatasi oleh :

1. Sebelaaah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Selat Bali
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
4. Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo

Kawasan Pelabuhan Panarukan berada di desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Jarak kota Situbondo ke lokasi Pelabuhan panarukan kurang lebih 8 Km ke arah barat. Lokasi pelabuhan pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat di jangkau dengan mudah. Luas wilayah Kabupaten Situbondo adalah $1.638,50 \text{ Km}^2$. Hampir keseluruhan terletak dipesisir pantai dari barat ke timur, bentuknya memanjang kurang lebih 140 km. Kabupaten Situbondo memanjang dari barat ketimur sepanjang pantai selat Madura dengan panjang $\pm 150 \text{ km}$ dan kedalaman wilayah dari pantai rata-rata 11 km. Dengan luas dataran $1.638,50 \text{ km}^2$, Kabupaten Situbondo mempunyai ciri khusus kondisi dataran yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pantai dengan tingkat kesuburan tanah dan pola yang berbeda. Kondisi topografi Situbondo sangat bervariasi dengan elevasi antara 0-1250 meter dari permukaan air laut. Kabupaten Situbondo

merasa dirinya kekurangan dalam suatu hal entah itu materi ataupun yang lain, namun ada seorang yang dipandang miskin oleh orang lain namun mereka sendiri menganggap bahwa dirinya bukan seorang yang miskin karena merasa dirinya sudah cukup dalam suatu hal. Jadi permasalahan pertama yang harus di pecahkan ialah budaya kemiskinan agar seluruh warga mampu menikmati kehidupan yang bermartat dan sejahtera. oleh karna itu sinergi seluruh pemangku kepentingan sangat di perlukan. Dan ada beberapa strategi Pengentasan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah yaitu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu: (1) penyediaan kebutuhan pokok; 2) pengembangan sistem jaminan sosial; dan 3) pengembangan budaya usaha. Selain itu penduduk miskin mempunyai strategi sendiri untuk menanggulangi kemiskinannya. Strategi yang ditempuh yaitu dengan pinjam dari lembaga informal, menambah jam kerja, anggota keluarga ikut bekerja, merantau atau berhemat, agar tidak meningkat badaya kemiskinan di desa, dan lebih sejahtera dan bermartabat. Pada era Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) I, pemerintah menetapkan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan. Prioritas pada penanggulangan kemiskinan dilanjutkan oleh KIB II. Dalam meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan

Kemiskinan. Tujuan dikeluarkannya perpres tersebut adalah untuk mewujudkan visi dan misi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono untuk menurunkan angka kemiskinan hingga 8 – 10% pada akhir tahun 2014.

Kebudayaan juga merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistemide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak. (Soemardjan.2007:25) Bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai ”pedoman kehidupan”, referensi pola-pola kelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginter pretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya (Keesing, 1989:68-69). Setiap gagasan dan praktik kebudayaan harus bersifat fungsional dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak, kebudayaan itu akan hilang dalam waktu yang tidak lama. Kebudayaan haruslah membantu kemampuan survival masyarakat atau penyesuaian diri individu terhadap lingkungan kehidupannya.

Perairan pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Pada saat ini sebagian besar pengelolaan wilayah pesisir di Indonesia hanya bersifat sektoral saja sehingga perlu adanya perencanaan pengelolaan secara terpadu. Dalam perencanaan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu perlu diketahui potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui potensi tersebut adalah kegiatan identifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan studi kasus Desa Kilensari Kecamatan

Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

Potensi strategis yang dimiliki Kabupaten Situbondo adalah membentangnya potensi laut atau pantai yang dimiliki, hampir di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Sumber Malang, Jatibanteng, Situbondo dan Panji. Sub-sektor perikanan laut memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor perikanan. Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja serta budaya. Budaya masyarakat pesisir juga masuk kedalam penelitian ini. Salah satu budaya yang diselenggarakan di desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ialah tradisi “gitek”, tradisi “gitek” adalah salah satu bentuk tradisi upacara masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat pesisir yang ada di daerah pesisir pantai Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pada upacara “gitek” ini sesajinya dipersembahkan untuk raja Mena yakni Raja Ikan dan Nabi Khidir sebagai penjaga lautan. Masyarakat nelayan Desa Kilensari mempunyai tujuan dalam pelaksanaan upacara “Gitek” yaitu agar para nelayan diberi kesehatan, keselamatan dan dilimpahkan rejeki ketika bekerja. Dengan adanya tradisi ini masyarakat nelayan akan lebih berdampak kepada pendapatan masyarakat juga masuk ke kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

4.2 Analsi Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Insrumen Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut pengujian terhadap 28 responden di uji menggunakan SPSS versi 24.

Table 4.1 Uji Validitas

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keputusan
Modal kerja	X1.1	0,605	0,444	Valid
	X1.2	0,710	0,444	Valid
	X2.3	0,749	0,444	Valid
Jumlah tenaga	X2.1	0,503	0,444	Valid
	X2.2	0,685	0,444	Valid
	X2.3	0,879	0,444	Valid
Jam Kerja	X3.1	0,852	0,444	Valid
	X3.2	0,833	0,444	Valid
Budaya (X4)	X4.1	0,702	0,444	Valid

	X4.2	0,670	0,444	Valid
Pendapatan	Y.1	0,770	0,444	Valid
	Y.2	0,860	0,444	Valid
Kesejahteraan	Z.1	0,877	0,444	Valid

Berdasarkan lampiran dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel tingkat jam kerja (X1), Jumlah tenaga kerja (X2), Jam Kerja (X3), Budaya (X4), Pendapatan (Y), Kesejahteraan (Z) memperoleh r hitung lebih besar dari r table dengan signifikan kurang dari 0,5 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuesioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator darivariabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara

statistik (Sekaran 2009 :280). Menurut Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.2 Reability Instrumen Data Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,665	0,60	Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	0,624	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,749	0,60	Reliabel
Budaya (X4)	0,688	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,827	0,60	Reliabel
Kesejahteraan (Z)	0,776	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji statistik diatas ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha* atau lebih besar dari 0,60. Dapat dilihat pada variabel modal kerja (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,665 , variabel jumlah tenaga kerja (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,624, variabel jam kerja (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,749, variabel budaya (X4) nilai *Cronbach Alpha* 0,688 variabel pendapatan (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,827, variabel kesejahteraan (Z) memiliki nilai *Cronbach Alph* 0,776. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen adalah reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011 : 160-165) berikut adalah hasil pengujian terhadap 28 responden pada kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan masyarakat nelayan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. menggunakan SPSS Versi 24

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation faktor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106). Berikut adalah hasil pengujian terhadap 28 responden pada dampak adanya kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan masyarakat nelayan di Desa Klilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Modal kerja	0,609	1,642	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jumlah tenaga	0,915	1,093	Tidak Terjadi

kerja			Multikolienaritas
Jam kerja	0,656	1,525	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Budaya	0,739	1,353	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Pendapatan	0,749	1,335	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Kesejahteraan	0,936	1,058	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel modal kerja $0,609 > 0,1$ dan nilai VIF $1,642 < 10$ berarti tidak terjadi multikolienaritas. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai toleransi $0,915 > 0,1$ dan nilai VIF $1,093 < 10$ berarti tidak terjadi multikolienaritas. Variabel jam kerja nilai toleransi $0,656 > 0,1$ Dan nilai VIF $1,525 < 10$ berarti tidak terjadi multikolienaritas. Variabel budaya memiliki nilai toleransi $0,739 > 0,1$ dan nilai VIF $1,353 < 10$ Berarti tidak terjadi multikolienaritas. Variabel pendapatan memiliki nilai toleransi $0,749 > 0,1$ Dan nilai VIF $1,335 < 10$ Berarti tidak terjadi multikolienaritas. Serta variabel kesejahteraan memiliki nilai $0,936 > 0,1$ dan nilai VIF $1,058 < 10$ berarti tidak terjadi multikolienaritas.

Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi ulitkolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 142), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengmat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebihdari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Validitas	Sig	Standar	Keterangan
Modal Kerja	0,369	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Jumlah Tenaga Kerja	0,204	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Jam Kerja	0,236	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Budaya	0,709	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pendapatan	0,938	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kesejahteraan	0,451	0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai signifikan $0,369 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas. variabel jumlah tenaga kerja memiliki signifikan $0,204 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas. variabel jam kerja memiliki signifikan $0,236 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas. variabel budaya memiliki signifikan $0,709 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas. variabel pendapatan memiliki signifikan $0,938 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas. variabel jumlah tenaga kesejahteraan memiliki signifikan $0,451 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel predictor (independent) dan variabel criterion (dependent).

Tabel 4.6 persamaan Struktur 1

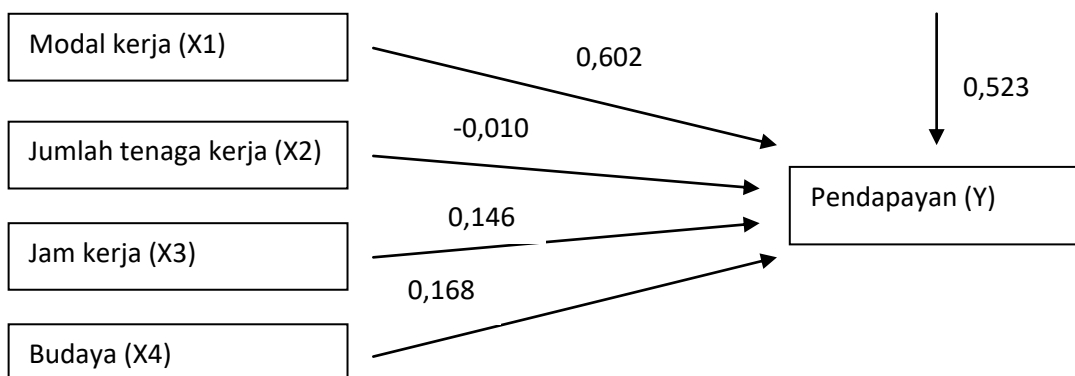
Model		Standardized Coefficients	Sig.
		Beta	
a. Dependent Variable: pendapatan	Modal kerja	.602	.000
	Jumlah tenaga kerja	-.010	.899
	Jam kerja	.146	.049
	Budaya	.168	.040

Mengacu pada Standardized Coefficients beta, diketahui besar pengaruh variabel modal kerja (X1) terhadap pendapatannya adalah sebesar 0,602 atau 60,2%, variabel jumlah tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan sebesar -0,010 atau -1%, variabel jam kerja (X3) terhadap pendapatan 0,146 atau 14,6%, dan variabel budaya (X4) terhadap pendapatan adalah sebesar 0,168 atau 16,8%

Table 4.7 Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan strukktur 1

Model summary				
Model	R	R Square	Adjudted R Square	Std. Error Of the estimate
1	.706 ²	.498	.477	1.975
a.Predictors (constant) : budaya, jam kerja , jumlah tenaga kerja, modal kerja				

Mengacu pada table 4.7 besarnya nilai R Square diketahui adalah sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan budaya) secara simultan terhadap Y (pendapatan) adalah sebesar 47,7% sementara sisanya 52,3% adalah pengaruh dari faktor lain. Dengan demikian, diagram jalur persamaan struktur 1 dapat di gambarkan sebagai berikut.

gambar 4.1 diagram hasil sub structural pertama

Persamaan regresi untuk di model diatas adalah.

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 0,602 X_1 - 0,010X_2 + 0,146X_3 + 0,168X_4 + 0,523e_1$$

2. Persamaan struktur dua (2)

Yang kedua adalah melihat besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat yakni Z (kesejahteraan) melalui Y (Pendapatan) sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil pengolahan yang di bantu dengan alat analisis yaitu SPSS 24. didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 .Persamaan Struktur 2

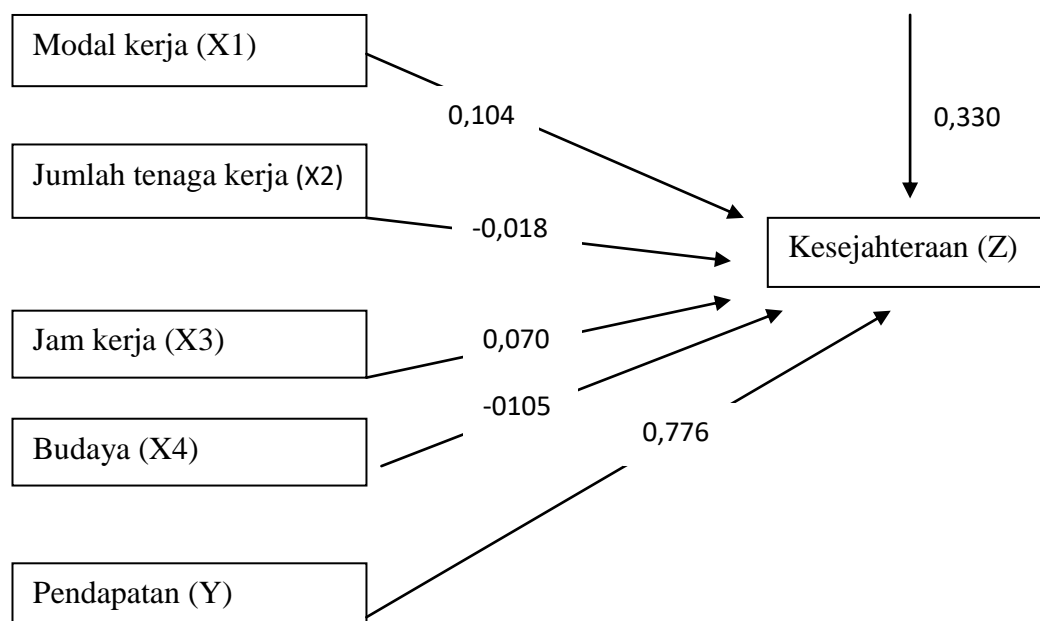
Model		Standardized Coefficients	Sig
		Beta	
1	Modal kerja	.104	.198
	Jumlah tenaga kerja	-.018	.239
	Jam kerja	.070	.111
	Budaya	.776	.000
a. Dependent variabel kesejahteraan			

Mengacu pada tabel 4.8 pada *Standardized Coefficients* beta, besar pengaruh variabel modal kerja (X1) terhadap variabel kesejahteraan (Z) adalah sebesar 0,104 atau 10,4%, variabel jumlah tenaga kerja (X2) adalah sebesar -0,018 atau -1,8%, variabel jumlah tenaga kerja (X3) adalah sebesar 0,070 atau 7% dan variabel budaya (X4) adalah sebesar 0,776 atau 77,6%.

Tabel 4.9 koefisien determinasi (R^2) persamaan struktural dua (2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ²	.687	.670	1.636
a. Predictors : (constant), budaya, jam kerja, jumlah tenaga kerja, modal kerja, pendapatan				

Mengacu pada tabel 4.9. besarnya nilai R Square diketahui adalah sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (modal kerja, kumlah tenaga kerja, jam kerja, dan budaya) dan variabel Y (pendapatan) secara simutan terhadap variabel Z (kesejahteraan) adalah sebesar 67% sementara 33% merupakan pengaruh faktor lain. Maka, diagram jalur persamaan structural 2 dapat di gambarkan sebagai berikut .

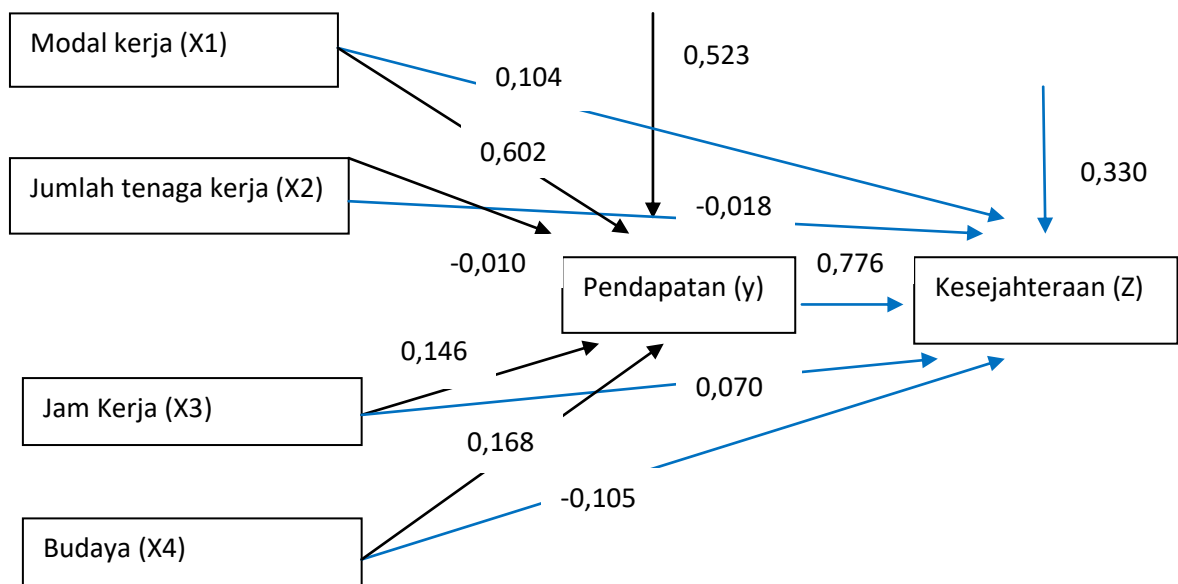
Gambar 4.2 Diagram Jalur Persamaan Struktural 2

Persamaan regresi untuk model diatas adalah:

$$\text{Persamaan 2: } Z = 0,104 X_1 - 0,018 X_2 + 0,070 X_3 - 0,105 X_4 + 0,330 e_2$$

Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 4.3 Diagram Jalur



4.8 Perhitungan Hasil Analisis Jalur

4.8.1 Pengaruh langsung

1. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan

$$X_1 \longrightarrow Y = 0,602 \text{ atau } 60,2\%$$

2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan

$$X_2 \longrightarrow Y = -0,010 \text{ atau } -1\%$$

3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

$$X3 \longrightarrow Y = 0,146 \text{ atau } 14,6\%$$

4. Pengaruh budaya terhadap pendapatan

$$X4 \longrightarrow Y = 0,168 \text{ atau } 16,8\%$$

5. Pengaruh modal kerja terhadap kesejahteraan

$$X1 \longrightarrow Z \longrightarrow 0,104 \text{ atau } 10,4\%$$

6. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan

$$X2 \longrightarrow Z \longrightarrow 0,018 \text{ atau } -1,8\%$$

7. Pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan

$$X3 \longrightarrow Z = 0,070 \text{ atau } 7\%$$

8. Pengaruh budaya terhadap kesejahteraan

$$X4 \longrightarrow Z = -0,105 \text{ atau } -10,5\%$$

9. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan

$$Y \longrightarrow Z = 0,776 \text{ atau } 77,6\%$$

4.8.2 Pengaruh langsung

1. Pengaruh modal kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan

$$X1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (0,602 \times 0,776) = 0,483 \text{ atau } 48,3\%.$$

2. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan

$$X2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (-0,010 \times 0,776) = -0,007 \text{ atau } -0,7\%.$$

3. Pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan

$$X3 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (0,146 \times 0,776) = 0,113 \text{ atau } 11,3\%$$

4. pengaruh budaya terhadap kesejahteraan melalui pendapatan

$$X4 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (0,168 \times 0,776) = 0,130 \text{ atau } 13\%$$

4.3 Interpretasi

1. pengaruh Modal kerja (X1) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh signifikan sebesar 60,2% terhadap pendapatan. Maka 60,2% pendapatan para nelayan di pengaruhi oleh modal kerja.

2. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tidak memberikan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah tenaga kerja bukan lah faktor pendapatan para nelayan di Kecamatan Panarukan.

3. Pengaruh jam kerja (X3) Terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja secara langsung memberikan pengaruh signifikan sebesar 14,6% terhadap pendapatan. Maka, 14,6% pendapatan para nelayan dipengaruhi oleh jam kerja.

4. Pengaruh budaya (X4) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memberikan signifikan sebesar 16,8% terhadap pendapatan. Maka, 16,8% pendapatan para nelayan dipengaruhi oleh budaya.

5. pengaruh modal kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z)

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, modal kerja bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat.

6. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X2) terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, jumlah tenaga kerja bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat nelayan di panarukan.

7. pengaruh jam kerja (X3) terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, jam kerja bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat nelayan..

8. Pengaruh budaya (X4) terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan. Maka, budaya bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat nelayan.

9. pengaruh pendapatan (Y) terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dengan nilai sebesar 77,6%.Maka, dapat disimpulkan pendapatan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan.

10. Pengaruh modal kerja (X1) Terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja secara tidak langsung memberikan pengaruh sebesar 48,3% terhadap kesejahteraan. Maka, 48,3% kesejahteraan masyarakat nelayan dipengaruhi oleh modal kerja.

11. Pengaruh jumlah tenaga kerja (X2) melalui pendapatan (Y) terhadap (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja melalui pendapatan sebagai variabel intervening tidak memberikan pengaruh signifikan. Maka, jumlah tenaga kerja bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat nelayan.

12. Pengaruh jam kerja (X3) terhadap kesejahteraan (Z) Melalui pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan sebagai variabel intervening tidak memberikan pengaruh signifikan. Maka, Jam kerja distribusi bukan merupakan faktor kesejahteraan masyarakat.

13. Pengaruh budaya (X4) terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya secara tidak langsung memberikan pengaruh sebesar 13% terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, 13% kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh modal kerja melalui pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “ pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan masyarakat (Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo)” dapat disimpulkan :

- 1) modal kerja (X1) memberikan pengaruh signifikan sebesar 60,2% terhadap pendapatan (Y).
- 2) jumlah tenaga kerja (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).
- 3) jam kerja (X3) secara langsung memberikan pengaruh signifikan sebesar 14,6% terhadap pendapatan (Y).
- 4) budaya (X4) memberikan pengaruh signifikan sebesar 16,8% terhadap pendapatan (Y).
- 5) modal kerja (X1) tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan (Z) masyarakat.
- 6) jumlah tenaga kerja (X2) tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan (Z) masyarakat.
- 7) jam kerja (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan (Z) masyarakat.
- 8). budaya (X4) tidak memberikan pengaruh signifikan besar terhadap kesejahteraan (Z).

- 9) pendapatan (Y) memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Z)
- 10) modal kerja (X1) secara tidak langsung memberikan pengaruh sebesar 48,3% terhadap kesejahteraan (Z).
- 11) jumlah tenaga kerja (X2) melalui pendapatan sebagai variabel intervening tidak memberikan pengaruh signifikan. Maka, jumlah tenaga kerja bukan merupakan faktor kesejahteraan (Z) masyarakat nelayan.
- 12) jam kerja (X3) terhadap kesejahteraan (Z) melalui pendapatan (Y) sebagai variabel intervening tidak memberikan pengaruh signifikan.
- 13) budaya (X4) secara tidak langsung memberikan pengaruh sebesar 13% terhadap kesejahteraan (Z) masyarakat.

5.2 Implikasi

Dari analisis yang di lakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan jam kerja untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. dengan demikian penelitian ini memeberikan implikasi sebagai berikut :

berdasarkan hasil penelitian yang di ketahui variabel modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan, oleh karena itu, peningkatan modal kerja dapat ditingkatkan agar pendapatan nelayan lebih memuaskan sehingga kesejahteraan masyarakat lebih tinggi.

Untuk variabel kebudayaan masyarakat tingkat jumlah tenaga kerja dan jam kerja merupakan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung terhadap

pendapatan dan tingkat modal kerja. Karena ketiga variabel tersebut bukanlah suatu hal yang mendesak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, didalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang di mediasi melalui vareabel intervening pendapatan. Modal kerja yang dikelolalu pun haruslah menguntungkan lebih banyak dari pendapatan terutama menyangkut kesejahteraan masyarakat nelayan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “ pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, jam kerja dan budaya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pendapatan masyarakat (Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo)” di atas maka peneliti menyarankan :

1. bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharpkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatnnya.

2. bagi akademisi

bagi akademisi diharpkan peneltian ini dapat di jadikan sebagi referensi untuk penembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/74584/Rury%20Lisiana%20-%20110810101154.pdf?sequence=1>

Lisiana, R. (2015). ANALISIS MASYARAKAT NELAYAN DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3371>

Lamia, K. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nelayan kecamatan tumpaan, kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).

<https://www.neliti.com/publications/56027/analisis-pendapatan-nelayan-pemilik-payang-di-kecamatan-koto-tengah-kota-padang>

Dahen, L. D. (2016). Analisis Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Journal of economic and economic education*, 5(1), 47-57.

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63527>

Dianto, B. N., & Wahyuni, S. BUDAYA KEMISKINAN BURUH NELAYAN DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO.

<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/42>

Sembiring, R. (2018). Pengaruh nilai tukar nelayan (nelayan, non nelayan, pengeluaran nelayan, pengeluaran non nelayan) terhadap kesejahteraan masyarakat (pendidikan, kesehatan, kondisi fisik rumah) di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836-1843.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/37739>

Anugrawati, D. N., & Pradana, G. W. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT TUNAGRAHITA MELALUI PROGRAM RUMAH HARAPAN (STUDI KASUS DI DESA KARANGPATIHAN KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO). *Publika*, 135-144.

<http://ejppbalitbangg.pemkomedan.go.id/index.php/jpp/article/view/28>

Daulay, A. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Belawan Dalam 5Perubahan Budaya Sosial Ekonomi. *Jurnal Badan Pengembangan Dan Penelitian*, 10(2), 9-12.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/28570>

Karmilan, E. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Di Kabupaten Kubu Raya (Studi Pada Nelayan Kecamatan Sungai Kakap). *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/9765>

Putra, I. M., Irawan, F., Alifsyah, M., Effendy, M. R., Tanjung, R. N., & Patricia, V. L. T. (2022). ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT PESISIR KAMPUNG NELAYAN SEBRANG. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(1), 15-34.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/9765>

Siregar, P. A. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Medan (Aspek Sosial Budaya Masyarakat Pesisir). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 1-8.

Tinambunan (2015) *kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat nelayan*

Hariyanto (2014) *sebagai negara maritim, potensi sumberdaya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberi dampak multidimensi yang signifikan bagi negara dan bangsa.*

Andini (2009, : 25-26) *masyarakat nelayan cenderung identic dengan kemiskinan di Indonesia.*

Soemardjan (2007: 25) *kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai edoman hidup*

Menurut Jumingan (2017:66) *Model kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap uatang jangka pendek*

(Kusnadi,2006:16) *masyarakat nelayan memiliki sistem nilaidan budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau daratan rendah, dan perkotaan.*

(Keesing, 1989:68-69) *Bagi masyarakat nelayan, kebudayaan merupakan sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai "pedoman kehidupan", referensi pola-pola kelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginter pretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya.*

Jumingan (2017:66) *"Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.*

Wiratna Sujarweni (2017:186) *Modal kerja ialah "Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar".*

Davis dan Newstrom (dalam Imatama,2006:4) *adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan.*

Sugiyono (2019:99), *Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.*

sugiyono (2005:21) *menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan ataumenganalisis suatu hasil penlitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.*

(sugiyono:2013). *Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang fenomena tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.*

Sugiyono (2019:61) *variable independen adalah variable- variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).*

Sugiyono (2019:39) *variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.*

Sugiyono (2019:39) *variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.*

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) *pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.*

Suharsimi Arikanto (2011:201) *“Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.”*

Sugiyono (2009:82) *Catatan peristiwa yang sudah berlalu.*

suherman Arikunto (2010: 211) *menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ke sahian sesuai instrumen.*

Sugiono (2010: 173) *bahwa instrument yang valid apabila instruen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.*

Suharsimi Arikunto (2010: 211) *mengemukakan bahwa, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.*

Sugiyono (2017: 130) *menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.*

Imam Ghozali (2011:47) *uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator darivariabel atau konstruk.*

(Sekaran 2009 :280). *Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik.*

Imam Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

(Ghozali, 2011:105-106). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas.

Ghozali (2013: 142), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

Imam Gozali, 2014:247 Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau *intervening*.

Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).

(Satria et al. 2015) nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Riyanto (2001), pengertian modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang.

Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Hamzah (2014), *tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.*

Sumitro (1960); *merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan perkapita serta tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.*

Sunarti (2012), *Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.*

(Pramata, dkk 2012). *Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.*

Menurut Sugiono, *populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.*

Sugiyono *Simple Random Sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

margono (2004): *sampling adalah menentukan ukuran sampel berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber data actual, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk mendapatkan sampel representatif.*

(Iqbal,2002). *Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.*

(Soeratno dan Lincolin,1993) *Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban.*

(Ghozali, 2011) *nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal.*

Ghozali (2018) *analisis jalur (path analysis) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (mode casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Masa kerja :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami memohon kesediaan Bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, lalu bubuhkan tandan check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

3. Keterangan pilihan :

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Setuju (S) : Skor 4

Netral (N) : Skor 3

Tidak Setuju (TS) : Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya dengan jawaban yang sejujurnya.

KUESIONER

Berikut merupakan pernyataan, isilah dengan mengisi tanda cawing atau centang

(✓) pada kotak yang telah disediakan.

A. Modal kerja

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah modal kerja sebagai syarat untuk berusaha atau bekerja					
2.	Apakah pemanfaatan modal tambahan untuk keberlangsungan dan perkembangan usaha.					
3.	Apakah Besar modal kerja berpengaruh dengan pendapatan					

B. Jumlah tenaga kerja

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah dengan menambah jumlah tenaga kerja perhari dapat menambah pendapatan					

2.	Apakah Jumlah tenaga kerja berpengaruh dengan pendapatan yang di peroleh					
3.	Apakah orientasi tim sangat berpengaruh dengan jumlah tenaga kerja					

C. Jam kerja

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah Dengan menambahkan jam kerja perhari dapat menambah pendapatan					
2.	Apakah pertambaha pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja					

D. Budaya

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah penting inovasi dan pengambilan resiko dalam bekerja					
2.	Apakah kesejahteraan dapat mengentaskan budaya kemiskinan					

E. Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah hasil dari pendapatan selalu memuaskan					
2.	Apakah selalu semangat setiap memperoleh pendapatan atau hasil.					

F. Kesejahteraan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah tingkat pendapatan keluarga berpengaruh dalam kesejahteraan					

LAMPIRAN 2 Tabulasi Data Kuesioner

Responden	Modal kerja (X1)			Total
	X1-1	X1-2	X1-3	
Abidin	3	3	3	6
yayan	5	5	5	15
Anang	5	4	1	10
Huda	4	4	4	12
Muhammad Buhari	4	3	5	12
pak Yuli	5	3	4	12
M. Ali zamroni	5	5	3	13
Edy	3	5	4	12
Mohammad Sholihin	3	5	5	13
Pak lia	4	5	4	13
Agung Sandiyono	4	4	4	12
Kiky	4	5	4	13
Rovikul Eksan	3	5	3	11
Pak didit	5	4	4	13
pak samsul	5	4	4	13
Hery	3	5	4	12
pak eko	4	4	5	13
pak nono	4	4	3	11
pak nur	5	3	4	12
pak yanti	5	5	5	15

pak arifin	5	4	3	12
pak jakub	5	3	4	12
pak aini	5	3	4	12
bapak ifa	5	3	4	12
bapak sujono	4	5	3	12
Muhammad Samsul	2	3	1	6
pak imam	4	4	4	12
Pak yuni	5	5	5	15

Jumlah tenaga kerja (X2)				
Nama	X2-1	X2-2	X2-3	Total
Abidin	3	3	3	9
yayan	5	4	4	13
Anang	5	5	3	13
Huda	3	4	4	11
Muhammad Buhari	3	4	5	12
pak Yuli	5	5	5	15
M. Ali zamroni	5	3	3	11
Edy	5	5	5	15
Mohammad Sholihin	4	3	5	12
Pak lia	4	4	4	12
Agung Sandiyono	3	3	4	10
Kiky	3	5	4	12

Rovikul Eksan	5	3	4	12
Pak didit	5	3	3	11
pak samsul	3	4	3	10
Hery	4	5	4	13
pak eko	3	5	4	12
pak nono	5	4	3	12
pak nur	4	3	5	12
pak yanti	5	5	5	15
pak arifin	4	3	5	12
pak jakub	3	4	5	12
pak aini	5	3	5	12
bapak ifa	5	4	3	12
bapak sujono	4	4	3	11
Muhammad Samsul	2	3	3	8
pak imam	4	4	4	12
pak yuni	5	5	5	15

Jam Kerja (X3)			
Responden	X3-1	X3-2	Total
Abidin	3	3	6
yayan	4	4	8
Anang	5	5	10
Huda	4	4	8
Muhammad Buhari	3	4	

			7
pak Yuli	4	4	8
M. Ali zamroni	5	5	10
Edy	5	5	10
Mohammad Sholihin	4	4	8
Pak lia	4	4	8
Agung Sandiyono	3	3	6
Kiky	3	3	6
Rovikul Eksan	5	3	8
Pak didit	5	4	9
pak samsul	4	5	9
Hery	4	5	9
pak eko	5	3	8
pak nono	5	4	9
pak nur	3	5	8
pak yanti	5	5	10
pak arifin	3	4	7
pak jakub	3	4	7
pak aini	4	4	8
bapak ifa	5	4	9
bapak sujono	5	4	9
Muhammad Samsul	4	2	6
pak imam	4	4	8

pak yuni	5	4	9
----------	---	---	---

Budaya (X4)			
Responden	X4-1	X4-2	Total
Abidin	3	3	6
yayan	5	4	9
Anang	4	4	8
Huda	4	4	8
Muhammad Buhari	5	3	8
pak Yuli	4	2	6
M. Ali zamroni	3	2	5
Edy	5	5	10
Mohammad Sholihin	5	5	10
Pak lia	5	3	8
Agung Sandiyono	4	4	8
Kiky	3	5	8
Rovikul Eksan	5	4	9
Pak didit	3	5	8
pak samsul	3	4	7
Hery	4	4	8
pak eko	4	5	9
pak nono	5	5	10
pak nur	3	4	7
pak yanti	5	5	

			10
pak arifin	4	3	7
pak jakub	5	3	8
pak aini	3	4	7
bapak ifa	4	3	7
bapak sujono	5	3	8
Muhammad Samsul	3	1	4
pak imam	4	4	8
pak yuni	3	5	8

Pendapatan (Y)			
Responden	Y-1	Y-2	Total
Abidin	3	3	6
yayan	4	5	9
Anang	5	5	10
Huda	4	4	8
Muhammad Buhari	4	5	9
pak Yuli	5	3	8
M. Ali zamroni	5	5	10
Edy	3	5	8
Mohammad Sholihin	2	5	7
Pak lia	5	5	10
Agung Sandiyono	3	3	6

Kiky	4	3	7
Rovikul Eksan	5	4	9
Pak didit	4	3	7
pak samsul	3	4	7
Hery	5	4	9
pak eko	4	4	8
pak nono	4	4	4
pak nur	5	3	8
pak yanti	5	5	10
pak arifin	4	4	8
pak jakub	5	4	9
pak aini	4	5	9
bapak ifa	4	5	9
bapak sujono	4	3	7
Muhammad Samsul	3	3	6
pak imam	4	4	8
pak yuni	4	5	9

Kesejahteraan (Z)		
Responden	Z-1	Total
Abidin	3	3
yayan	5	5
Anang	5	5

Huda	4	4
Muhammad Buhari	4	4
pak Yuli	4	4
M. Ali zamroni	5	5
Edy	5	5
Mohammad Sholihin	5	5
Pak lia	5	5
Agung Sandiyono	3	3
Kiky	5	5
Rovikul Eksan	3	3
Pak didit	5	5
pak samsul	5	5
Hery	3	3
pak eko	3	3
pak nono	5	5
pak nur	5	5
pak yanti	5	5
pak arifin	3	3
pak jakub	3	3
pak aini	3	3
bapak ifa	4	4
bapak sujono	5	5
Muhammad Samsul	4	4

pak imam	4	4
pak yuni	5	5

Lampiran 3 validitas uji instrument data penelitian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.189	.516**	.605**
	Sig. (2-tailed)		.336	.005	.000
	N	28	28	28	28
X1.2	Pearson Correlation	-.189	1	.042	.710
	Sig. (2-tailed)	.336		.831	.000
	N	28	28	28	28
X1.3	Pearson Correlation	.516**	.042	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.005	.831		.000
	N	28	28	28	28
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.733**	.340	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.000	
	N	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.410*	-.039	.503**

	Sig. (2-tailed)		.030	.846	.000
	N	28	28	28	28
X2.2	Pearson Correlation	.410*	1	.052	.685**
	Sig. (2-tailed)	.030		.793	.000
	N	28	28	28	28
X2.3	Pearson Correlation	-.039	.052	1	.879*
	Sig. (2-tailed)	.846	.793		.000
	N	28	28	28	28
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.758**	.757**	.436*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	
	N	28	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.632**	.852**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	28	28	28
X3.2	Pearson Correlation	.632**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	28	28	28
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.921**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.133	.702**
	Sig. (2-tailed)		.499	.000
	N	28	28	28
X4.2	Pearson Correlation	.133	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.499		.000
	N	28	28	28
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.680**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y.1	Y.2	TOTAL_Y
--	-----	-----	---------

Y.1	Pearson Correlation	1	.378 [*]	.770 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.048	.000
	N	28	28	28
Y.2	Pearson Correlation	.378 [*]	1	.860 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.048		.000
	N	28	28	28
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.827 ^{**}	.833 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	28	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z.1	TOTAL_Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.877 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
TOTAL_Z	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Reability Instrument Data Penelitian

Uji Reability X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	3

Uji Reability X2**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	3

Uji Reability X3**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	2

Uji Reability X4**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	2

Uji Reability Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	2

Uji Reability Z

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	2

Lampiran 5 Uji Normalitas Kolmogoro Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82571507
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.156
	Negative	-.229
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.968	1.307		2.271	.033
	Modal kerja	.043	.130	.099	.330	.744
	Jumlah tenaga kerja	-.110	.140	-.244	-.789	.438
	Jam kerja	.145	.141	.315	1.029	.314
	Budaya	.116	.126	.191	.919	.368

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal kerja	.609	1.642
	Jumlah tenaga kerja	.915	1.093
	Jam kerja	.656	1.525
	Budaya	.739	1.353

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran 7 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.516	2.944		1.130	.369
	Modal kerja	-.005	.076	-.018	.070	.369
	Jumlah tenaga kerja	.026	.090	.093	.374	.204
	Jam kerja	-.130	.094	.086	-1.473	.236
	Budaya	.083	.073	-.076	.819	.709
	Kesejahteraan	.079	.080	-.085	-.857	.451

a. Dependent Variable: abs_Res2

Lampiran 8 Analisis Jalur

Struktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	1.728		.001	.999
	Modal Kerja	.134	.172	.602	.778	.000
	Jumlah Tenaga kerja	.173	.185	-.010	.935	.899
	Jam Kerja	.314	.186	.146	1.684	.049
	Budaya	.248	.167	.168	1.481	.040

a. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.477	1.975

a. Predictors: (Constant), Budaya , Jam Kerja , Modal Kerja , Jumlah Tenaga kerja

STRUKTUR 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.968	1.329		2.233	.198
	Modal Kerja	.054	.134	.104	.400	.239
	Jumlah Tenaga kerja	-.097	.145	-.018	-.667	.239
	Jam Kerja	.170	.152	.070	1.120	.111
	Budaya	.136	.135	.776	1.011	.000
	Pendapatan	-.080	.160	-.150	-.498	.623

a. Dependent Variable: Kesejahteran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.670	1.636

a. Predictors: (Constant), Pendapatan , Budaya , Modal Kerja , Jumlah Tenaga kerja , Jam Kerja

DOKUMENTASI

